

## HUBUNGAN MINDSET TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR DI DEPOK

**Dr. Ernawati, M.Pd**

E-mail :

ernawati.pep@uhamka.ac.id

**Nur Syarifah, Rini Yaumi Habibah, Fenni Kurniawati Ardah**

Program Studi Sekolah Pascasarjana Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
syarifah.fadli@gmail.com, yaumirini1@gmail.com, vennyka874@gmail.com

### Abstrack

This study aims to determine the relationship between mindset and learning motivation elementary school students and find out the obstacles to learning motivation and look for the solution. The type of research used in this research is quantitative research. The population in this study was grade V and grade VI elementary school in Depok with the number of samples is 112 students for the academic year 2022/2023. Data collection techniques that used are questionnaires and observations. From the calculation results obtained a correlation test of

0.570 which is in the medium interval. This shows that the relationship between mindset and learning motivation. The obstacles come from students who less motivated when learning in class and outside the classroom. The solution is awareness of students, conducted training for teachers and parents, teachers foster motivation students by creating a pleasant atmosphere, linking learning with everyday life.

**Keywords: Mindset, Learning Motivation, Constraints, Solutions**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mindset terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar dan mengetahui kendala-kendala motivasi belajar serta mencari solusinya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V dan kelas VI sekolah dasar di Depok dengan jumlah sampel 112 peserta didik tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi. Dari hasil perhitungan didapat uji korelasi sebesar 0,576 yang berada pada interval sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terhadap hubungan antara mindset dengan motivasi belajar. Kendala-kendala berasal dari peserta didik yang kurang termotivasi saat belajar dikelas maupun diluar kelas. Solusinya kesadaran pada peserta didik, dilakukan pelatihan untuk guru dan orang tua, guru menumbuhkan motivasi peserta didik dengan menciptakan suasana menyenangkan, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci : Mindset, Motivasi Belajar, Kendala-kendala, Solusi**

## PENDAHULUAN

Sebagai seorang peserta didik, sering kali dihadapkan pada tantangan dan masalah yang dapat menguji kemampuan dirinya. Tidak jarang peserta didik mengalami masalah dan tantangan seperti pemahaman pelajaran yang kurang baik, hasil ujian yang naik-turun, rasa rendah diri dan kurang percaya diri terhadap kemampuan orang lain, rasa tinggi hati dan terlalu percaya diri, serta masalah lainnya. Dalam merespon masalah dan tantangan, seorang siswa tentunya memiliki perbedaan dalam menghadapinya. Ada siswa yang pasrah saja dan merasa kemampuannya sudah bantu, ada yang merasa sangat pintar dan ingin terus dominan, dan ada pula siswa yang tetap semangat untuk terus berusaha dan merasa kemampuannya dapat meningkat. Individu yang meyakini bahwa kecerdasan dan kemampuan dalam dirinya hanyalah sifat bawaan dan memiliki keterbatasan disebut dengan *fixed mindset*, sebaliknya, individu yang meyakini bahwa kecerdasan dan kemampuan dalam dirinya dapat dikembangkan dari waktu ke waktu disebut dengan *growth mindset* (Deck, C., S., 2010 dalam Hochanadel, A., dan Finamore, D. 2015). Lebih lanjut Murphy dan Dweck, C., S. (2015) dalam Liu, Y. (2022) menyatakan bahwa dengan *growth mindset* dapat berkontribusi pada siswa untuk membentuk persepsi terkait usaha

dan memiliki emosi yang positif ketika menghadapi gangguan dan masalah.

Era pertama dan kedua penelitian *growth mindset* dan *fixed mindset* dijabarkan dalam artikel yang dipublikasi oleh Carol S. Dweck dan David S. Yeager pada tahun 2019. Dalam Dweck dan Yeager (2019), dapat diperoleh informasi asal mula penelitian *growth mindset* dan *fixed mindset*, penjabaran teori *mindset*, penelitian korelasional ataupun eksperimental yang menghubungkan *growth mindset* dan *fixed mindset* dengan variabel lain, dan sebagainya. Seiring berkembangnya riset *mindset*, beberapa peneliti tertarik untuk memahami hubungan *mindset* dan motivasi. Penelitian terkait *mindset* dan motivasi belajar dapat ditemukan dalam beberapa riset. Pertama, riset yang dilakukan Ghaybiyyah, F., (2021) membahas terkait motivasi belajar yang digunakan sebagai variabel mediator *growth mindset* dan *parenting style* terhadap *academic grit*. Kedua, riset yang dilakukan oleh Zhao, Y. Niu, G., Hou, H., Zeng, G., Xu, L., Peng, K., dan Yu, F. (2018) membahas terkait empat jenis motivasi belajar yang digunakan sebagai mediator *growth mindset* dan *grit*. Ketiga, riset oleh Liu, Y (2022) membahas tinjauan teoritis terkait *grit*, *mindset*, dan motivasi. Keempat, riset oleh Rhew, E., Piro, J., S., Goolkasian, P., dan Cosentino, P. (2018), membahas terkait apakah intervensi *growth mindset* akan meningkatkan efikasi diri dan motivasi siswa sekolah luar biasa dalam membaca. Kelima, riset oleh Garofalo, A., E. (2016), membahas terkait sejauh mana pengajaran *growth*

*mindset* dan *grit* berdampak pada tingkat motivasi siswa di sekolah menengah atas. Dari kelima penelitian relevan tersebut, terdapat beberapa persamaan, seperti menghubungkan penelitian dengan *grit*, mengetahui pengaruh antar variabel, dan sebagainya. Pada Duckworth, A. (2007) *Grit* adalah ketekunan dan semangat seseorang untuk tujuan jangka panjang. Merujuk

penelitian-penelitian terdahulu, peneliti ingin mengetahui hubungan *mindset* dan motivasi belajar saja, tidak menghubungkannya dengan *grit* dan tidak mengukur pengaruhnya.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan *mindset* dengan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar dan mengetahui kendala-kendala motivasi belajar dan berusaha mencari solusinya

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Sukmajaya. Sekolah dasar yang pertama dan kedua diambil di Kelurahan Abadijaya dan sekolah dasar yang ketiga diambil di Kelurahan Mekarjaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas (*mindset*) dan variabel terikat (motivasi belajar). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan 6 sekolah dasar yang berada di tiga sekolah dengan total keseluruhan

sebanyak 112 responden.

Tahap yang dilakukan dalam penelitian menggunakan tiga tahap yaitu tahap awal (studi literatur, merumuskan masalah, mengkaji teori, menentukan populasi dan sampel, membuat instrument, dan uji kelayakan), tahap kedua (pengambilan data angket dan wawancara perwakilan sampel), dan tahap ketiga (analisis data dan pelaporan). Pada pengembangan instrumen, peneliti menggunakan indikator *mindset* dan motivasi belajar dengan jumlah butir masing-masing variabel adalah 30 butir soal dan menggunakan skala likert sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil penelitian**

#### Deskripsi data

Data penelitian diambil dengan melakukan penyebaran angket dan wawancara di tiga sekolah dasar yang berada di Kecamatan Sukmajaya, Depok. Sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian ini adalah sekolah dasar pertama dan kedua yang berada di Kelurahan Abadijaya, serta sekolah dasar ketiga yang berada di Kelurahan Mekarjaya.

Sampel penelitian disebar ke 115 siswa, yang terdiri dari 50 siswa perempuan dan 65 siswa laki-laki. Mereka mengisi data demografi dan pertanyaan terkait *mindset* dan motivasi yang dibuat dengan menggunakan skala likert.

Setelah data dikumpulkan kembali,

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persentase
Karyawan Swasta	28	25%
Wiraswasta	12	11%
Pegawai Negeri	2	2%
Tidak Tahu	70	63%
	112	100%
Jarak Rumah Dari Sekolah	Jumlah	Persentase
<500 Meter	18	16%
500-1 Kilometer	28	25%
1,01-2 Kilometer	14	13%
>2 Kilometer	22	20%
Tidak Tahu	30	27%
	112	100%
Sarana Pergi Sekolah	Jumlah	Persentase
Jalan Kaki	19	17%
Naik Sepeda	1	1%
Naik Motor	74	66%
Naik Mobil	3	3%
Tidak Tahu	15	13%
	112	100%

sebanyak 3 angket dianggap rusak karena tidak terisi lengkap dan hanya dijawab sebagian saja sehingga angket yang akan dianalisis sebanyak 112 angket. Profil responden dinyatakan dalam Tabel 1

**Tabel. 1 Profil Responden**

Usia	Jumlah	Persentase
9 Tahun	4	4%
10 Tahun	60	54%
11 Tahun	35	31%
12 Tahun	12	11%
13 Tahun	1	1%
	112	100%
Sekolah	Jumlah	Persentase
SD 1	18	16%
SD 2	46	41%
SD 3	48	43%
	112	100%
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	50	45%
Laki-Laki	62	55%
	112	100%
Pekerjaan Ayah	Jumlah	Persentase
Karyawan Swasta	54	48%
Wiraswasta	19	17%
Pegawai Negeeri	8	7%
Tidak Tahu	31	28%
	112	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa usia responden paling banyak adalah 10 tahun (54%) dan paling sedikit adalah 13 tahun (1%). Selanjutnya asal sekolah responden dari paling banyak hingga paling sedikit secara berturut-turut adalah SD 3 (43%), SD 2 (41%), dan SD 1 (16%).

Lalu untuk jenis kelamin, porsi responden laki-laki (55%) lebih besar dari perempuan (45%). Selanjutnya, data pekerjaan yang telah dijawab responden, baik pekerjaan ayah ataupun ibu, persentase jenis pekerjaan paling banyak adalah karyawan swasta. Kemudian dari data jarak rumah ke sekolah yang dijawab responden (73%), jumlah paling banyak hingga paling sedikit secara berturut-turut adalah 500-1 Kilometer (25%), >2 Kilometer (20%), <500 Meter (16%), dan 1,01-2 Kilometer (13%).

Seiring dengan banyaknya responden yang memiliki jarak dari rumah ke sekolah >500 meter (57%), sarana yang digunakan untuk pergi sekolah pun didominasi oleh naik motor (66%), lalu disusul jalan kaki (17%), naik mobil (3%), dan naik sepeda (1%).

Tabel 2. Uji Validitas Mindset dan Motivasi Belajar

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1	0,118	0,184	Tidak Valid
X.2	0,377	0,184	Valid
X.3	0,423	0,184	Valid
X.4	0,341	0,184	Valid
X.5	0,391	0,184	Valid
X.6	0,397	0,184	Valid
X.7	0,323	0,184	Valid
X.8	0,431	0,184	Valid
X.9	0,626	0,184	Valid
X.10	0,282	0,184	Valid
X.11	0,372	0,184	Valid
X.12	0,579	0,184	Valid
X.13	0,465	0,184	Valid
X.14	0,440	0,184	Valid
X.15	0,362	0,184	Valid
X.16	0,426	0,184	Valid
X.17	0,002	0,184	Tidak Valid
X.18	0,460	0,184	Valid
X.19	0,473	0,184	Valid
X.20	0,163	0,184	Tidak Valid
X.21	0,572	0,184	Valid
X.22	0,440	0,184	Valid
X.23	0,447	0,184	Valid
X.24	0,406	0,184	Valid
X.25	0,418	0,184	Valid
X.26	0,445	0,184	Valid
X.27	0,450	0,184	Valid
X.28	0,465	0,184	Valid
X.29	0,386	0,184	Valid
X.30	0,518	0,184	Valid
Y.1	0,583	0,184	Valid
Y.2	0,505	0,184	Valid
Y.3	0,310	0,184	Valid
Y.4	0,413	0,184	Valid
Y.5	0,451	0,184	Valid
Y.6	0,287	0,184	Valid
Y.7	0,555	0,184	Valid
Y.8	0,359	0,184	Valid
Y.9	0,482	0,184	Valid
Y.10	0,538	0,184	Valid
Y.11	0,234	0,184	Valid
Y.12	0,413	0,184	Valid
Y.13	0,295	0,184	Valid
Y.14	0,401	0,184	Valid
Y.15	0,211	0,184	Valid
Y.16	0,555	0,184	Valid
Y.17	0,590	0,184	Valid
Y.18	0,551	0,184	Valid
Y.19	0,638	0,184	Valid
Y.20	0,308	0,184	Valid
Y.21	0,507	0,184	Valid
Y.22	0,120	0,184	Tidak Valid
Y.23	0,326	0,184	Valid
Y.24	0,451	0,184	Valid
Y.25	0,568	0,184	Valid
Y.26	0,190	0,184	Valid
Y.27	0,344	0,184	Valid
Y.28	0,206	0,184	Valid
Y.29	0,266	0,184	Valid
Y.30	0,564	0,184	Valid

Berdasarkan Tabel. 2 dapat diketahui bahwa dari total 112 sampel, diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,184 dan nilai  $r$  hitung pada 30 item mindset (X) dan 30 item motivasi belajar (Y). Dari hasil perhitungan validitas instrumen mindset (X) yang terdapat pada tabel uji validitas, dapat dilihat bahwa item yang valid atau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel terdapat pada 27 item, sedangkan item yang tidak valid atau  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel terdapat pada 3 item. Selanjutnya, dari hasil perhitungan validitas instrumen motivasi belajar (Y) yang terdapat pada tabel uji validitas, dapat dilihat bahwa item yang valid atau  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel terdapat pada 29 item, sedangkan item yang tidak valid atau  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel terdapat pada 1 item. Hal ini sesuai dengan (Sugiyono, 2009) instrumen dikatakan valid, jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Oleh karena telah diketahui item yang valid dan tidak valid, tiga item pada instrumen *mindset* (X) dan 1 item pada instrumen motivasi belajar (Y) akan dihapus untuk uji deskriptif, prasyarat, dan korelasi.

**Tabel 3. Reabilitas Mindset dan Motivasi Belajar**

Reliability Statistics Mindset		Reliability Statistics Motivasi Belajar	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,821	30	,802	30

Hasil dari uji reabilitas pada instrumen *mindset* (X), dapat dilihat bahwa *crobach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,821 > 0,60$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner variabel (X) dinyatakan *reliable* dan termasuk kategori reabilitas tinggi. Lalu, hasil dari uji reabilitas pada instrumen motivasi belajar (Y) dapat dilihat bahwa *crobach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,802 > 0,60$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua butir dalam kuesioner variabel (Y) dinyatakan *reliable*. Merujuk tabel kriteria Guilford (Utami, Y., P., dan Cahyono, D., A., D. 2020), koefisien korelasi 0,8 termasuk kualifikasi tinggi. Oleh sebab itu, variabel *mindset* dan motivasi belajar termasuk reabilitas tinggi.

**Tabel 4. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			112
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		7,40517295
Most Extreme Differences	Absolute		,076
	Positive		,076
	Negative		-,050
Test Statistic			,076
Asymp. Sig. (2-tailed)			.148 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4 diatas, nilai signifikansi Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,148 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka diambil keputusan, terima  $H_0$ , yang artinya persebaran variabel mindset (X) dengan variabel motivasi belajar (Y) berdistribusi normal. Hal ini sejalan dengan informasi ( Kadir, 2015) bahwa nilai Asymp. Sig. > 0,05,  $H_0$  diterima atau dengan kata lain data berdistribusi normal dan nilai Asymp. Sig. < 0,05,  $H_0$  ditolak, data tidak berdistribusi normal

**Tabel 5. Uji Korelasi antara variabel (X) dan variabel (Y)**

Correlations		Minds et	Motiva si Belaja r
Minds et	Pearson Correlat ion	1	.570** ,000
	Sig. (2- tailed)		
	N	112	112
Motiva si Belaja r	Pearson Correlat ion	.570**	1
	Sig. (2- tailed)	,000	
	N	112	112

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *pearson correlation* atau r hitung pada kedua variabel X dan Y sebesar 0,570. Pada taraf signifikansi dengan jumlah sampel 112, diperoleh r tabel sebesar 0,184. Karena r hitung

(0,570) > r tabel (0,184), maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel mindset (X) dengan variabel motivasi belajar (Y). Hubungan kedua variabel termasuk kategori korelasi sedang. Hal ini sesuai dengan tabel pada nilai koefisien korelasi, bahwa rentang 0,40 sampai dengan 0,599 adalah kategori cukup kuat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antar kedua variabel *mindset* dan *motivasi belajar*.

### Hasil wawancara

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 15 September 2022 pada pukul 16.00 sampai dengan 16.30 setelah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Tempat penelitian dilakukan di SD Asih Auladi, Depok

2 Tengah. Responden yang diwawancara adalah siswa SD Asih Auladi yang memiliki motivasi rendah berdasarkan hasil analisis data.

Setelah kami mewawancarai siswa yang memiliki motivasi rendah, ternyata mereka kurang termotivasi belajar karena di rumahnya, tidak ada yang membantu belajar dan di sekolah pun tidak mau bertanya apabila ada materi pelajaran yang tidak dipahami. Lalu siswa tersebut masih merasa belum paham manfaat ilmu di masa depan sehingga mereka masih merasa nyaman ketika tidak memahami pelajaran.

### Pembahasan

Berdasarkan data demografis sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (55%) dan berusia 10 tahun (54%). Mayoritas responden bersekolah di SD 3 (43%). Orang tua responden baik ayah maupun ibu bekerja sebagai

karyawan swasta. Kebanyakan dari responden menggunakan kendaraan sepeda motor (66%) dengan jarak sekolah dari rumah responden 500-1 meter. Instrumen yang telah diuji validitasnya, diperoleh hasil yaitu, terdapat tiga item yang tidak valid pada soal *mindset* dan satu item yang tidak valid pada soal motivasi belajar.

Hal ini berarti, jumlah item yang bisa dilakukan analisis prasyarat dan hipotesis adalah 27 item pada *mindset* dan 29 item pada motivasi belajar. Selanjutnya, setelah melakukan uji reabilitas, diperoleh hasil bahwa keduanya memiliki nilai *crobach's alpha* >0,6, hal tersebut menunjukkan bahwa instrument memiliki reabilitas yang tinggi.

Setelah melakukan uji validitas dan reabilitas, pengolahan data dilanjutkan dengan melakukan uji normalitas dan uji korelasi pearson yang digunakan untuk uji hipotesis. Berdasarkan tabel uji normalitas, dapat diketahui bahwa data hubungan *mindset* dan motivasi belajar adalah berdistribusi normal. Terakhir, setelah semua uji memenuhi syarat, dilakukan uji korelasi untuk menjawab hipotesis. Berdasarkan tabel uji korelasi yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara *mindset* dengan motivasi belajar

Studi ini ingin mengetahui bagaimana hubungan *mindset* dengan motivasi belajar siswa. Hasil pernyataan penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara *mindset* dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sependapat dengan riset

yang dilakukan oleh Ghaybiyyah, F., (2021). Ia membahas terkait pengaruh motivasi belajar yang digunakan sebagai variabel mediator *growth mindset* dan *parenting style* terhadap *academic grit*. Salah satu hasil penelitiannya adalah variabel motivasi belajar secara signifikan memediasi pengaruh *growth mindset* dan *parenting style* terhadap *academic grit*.

Kemudian, riset serupa juga dilakukan oleh Zhao, Y. Niu, G., Hou, H., Zeng, G., Xu, L., Peng, K., dan Yu, F. (2018). Ia membahas terkait empat jenis motivasi belajar yang digunakan sebagai mediator *growth mindset* dan *grit*. Salah satu hasil penelitiannya adalah *growth mindset* memengaruhi *grit* melalui efek mediasi motivasi belajar. Hal ini juga didukung riset Liu, Y (2022) yang membahas tinjauan teoritis terkait *grit*, *mindset*, dan motivasi. Salah satu kesimpulan tinjauannya adalah ada korelasi positif antara *grit*, *mindset*, dan motivasi.

Lalu riset lain yang relevan adalah, riset Rhew, E., Piro, J., S., Goolkasian, P., dan Cosentino, P. (2018), membahas terkait apakah intervensi *growth mindset* akan meningkatkan *self efficacy* dan motivasi siswa berkebutuhan khusus dalam membaca. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa intervensi *growth mindset* memiliki perbedaan yang signifikan dalam motivasi, tapi tidak dengan *self efficacy*. Berbedadengan penelitian yang serupa, riset yang dilakukan oleh Garofalo, A., E. (2016), salah satu hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada

hubungan kausal antara *growth mindset* dengan motivasi dan *grit* dengan motivasi. Dalam risetnya, ia membahas terkait sejauh mana pengajaran *growth mindset* dan *grit* berdampak pada tingkat motivasi siswa disekolah menengah atas.

Dari hasil wawancara peserta didik memiliki yang motivasi rendah ternyata kurang termotivasi belajar karena di rumahnya tidak ada yang membantu belajar. Lalu ketika disekolah, Siswa terserbut tidak mau bertanya apabila ada materi pelajaran yang tidak dipahami. Siswa tersebut masih merasa belum paham manfaat ilmu di masa depan sehingga mereka masih merasa nyaman ketika tidak paham pelajaran. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar peserta didik seperti Faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor berasal dari individu itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang kami lakukan, maka kami melihat bahwa faktor yang menyebabkan motivasi belajar rendah disebabkan oleh siswa itu sendiri, dimana siswa yang motivasinya rendah kurang merasa membutuhkan pembelajaran di sekolah dan merasa nyaman dengan ketidaktahuannya, sehingga terkesansantai saat ada materi yang tidak dipahami. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal diluar siswa, seperti tidak ada motivasi dari orang tua, lingkungan yang tidak mendukung (teman - teman yang lebih menutamakan main dari pada belajar ) di saat yang tidak tepat, dan lain-lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis maka ditarik kesimpulan bahwa hubungan mindset terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah dasar di Depok memiliki hubungan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi nilai  $r = 0,570$  yang berada pada kategori sedang pada mata pelajaran. Kendala-kendala pada peserta didik yakni faktor internal berasal dari individu itu sendiri dan faktor eksternal berasal dari orang tua, lingkungan yang tidak mendukung. Beberapa saran yang bisa diberikan adalah : 1. Perlu diadakan pelatihan atau pengarahan terkait mindset siswa tentang pentingnya belajar di masa muda untuk bekal di masa depan, 2. Baik guru maupun orang tua, diharapkan bisa memberi stimulus kepada siswa agar termotivasi belajar. Stimulus yang diberikan bisa berupa kisah orang- orang sukses di masa depan ataupun kisah orang- orang yang gagal karena tidak memanfaatkan waktu belajar di masa muda, 3. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait kendala yang dihadapi yang menyebabkan motivasi belajar rendah dan memberikan solusi secara lebih spesifik.

## Daftar Pustaka

- Duckworth, A. 2007. Grit: Preseverance and passion for long- term goal. *Article in Research gate*, 1087-1101, DOI: 10.1037/0022- 3514.92.6.1087
- Garofalo, A., E.,. 2016. Teach growth mindset and grit to increase motivation [Disertasi]. New England Collage.

- Proquest LLC 1-9, doi: 10.3389/fpsyg.2018.02007
- Ghaybiyyah, F. 2021. Peran motivasi belajar sebagai variabel mediator growth mindset dan parenting style terhadap academic grit siswa SMP. *Syntax Idea*, 10 (3), 2074-2088
- Hochanadel, A. dan Finamore, D. 2015. Fixed and growth mindset in education and how grit helps students persist in the face of diversity. *Journal of International Education Research*, 11(1), 47-50
- Kadir. 2015. Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian. Depok (ID): Rajawali Pers
- Liu, Y. 2022. Investigating the role of english as a foreign language learners' academic motivation and language mindset in their grit: a theoretical review. *Frontier in Psychology*, 13, 1-7, doi: 10.3389/fpsyg.2022.872014
- Rhew, E., Piro, J., S., Goolkasian, P., dan Cosentino, P. (2018). The effects of a growth mindset on self-efficacy and motivation. *Cogent Education*, 5, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2018.1492337>
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung (ID):ALFABETA CV.
- Utami, Y., P., dan Cahyono, D., A.,D. 2020. Study at home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26
- Yeager, D. dan S., Dweck, C., S. 2019. Mindset: a view from two eras. *Article in Research gate*, 1-45 DOI: 10.1177/1745691618804166
- Zhao, Y. Niu, G., Hou, H., Zeng, G., Xu, L., Peng, K., Yu, F. 2018. From growth mindset to grit in chinese schools: the mediating roles of learning motivations. *Frontier in Psychology*, 9,